

SELF ACCESS CENTRE (SAC) DAN PERANNYA DALAM MEMFASILITASI SELF ACCESS LANGUAGE LEARNING (SALL)

Meita Lukitawati Sujatna
Prodi Bahasa Inggris, Universitas Widyatama
meita.sujatna@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Pembelajar sekarang ini dituntut lebih mandiri duntuk menghadapi tantangan dunia kerja, termasuk berinteraksi dalam bahasa asing. Belajar secara konvensional dengan cara duduk diam di dalam kelas, mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh pengajar tidaklah memadai bila menginginkan hasil yang maksimal. Mengikuti kursus bahasa kemudian menjadi salah satu alternatif. Namun keterbatasan waktu dan materi sering menjadi beban dalam upaya pementapan penggunaan bahasa asing baik di dalam maupun di luar kelas dan kerap menjadi penghambat kemandirian mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Upaya seperti penyediaan fasilitas Self Access Center (SAC) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas *language exposure* serta *experience* mahasiswa merupakan langkah awal yang cukup penting untuk mendukung pembelajaran di kelas. Peran Teknologi dalam SAC adalah meningkatkan efektivitas dan efesiensi penggunaan fasilitas tersebut, yaitu dengan menciptakan metode belajar yang mandiri dan *student-centered*, sinkronis maupun asinkronis. Makalah ini berjudul Self Access Centre dan Perannya dalam Memfasilitasi Self Access Language Learning (SALL), suatu metode alternatif pembelajaran bahasa yang patut diimplementasikan untuk mempersiapkan pembelajar dan calon lulusan lebih siap terjun ke dunia kerja.

Keyword: SAC, SALL, *language exposure and experience*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Pengajaran bahasa Asing khususnya bahasa Inggris dalam era globalisasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesatnya. Metode konvensional yaitu *Lecturer-centered* mulai banyak beralih menjadi *student-centered learning*. Siswa tidak bisa hanya duduk diam menunggu transfer informasi dari pengajar tetapi juga harus berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuannya. Banyak cara/metode untuk meningkatkan kemampuan baik bagi kelompok ataupun individu. Salah satu cara/metode yang dapat diadopsi adalah Teknologi dan Informasi. Para pembelajar sekarang ini sudah mengenal

komputer sejak dini, bukan tingkat universitas tetapi dari sejak Sekolah Dasar bahkan Taman Kanak-kanak.

2. TINJAUAN TEORI

Tujuan pengajaran bahasa telah banyak berubah dari masa ke masa, para ahli bahasa (beberapa diantaranya yaitu Allwright, Mackey (1965), Pennycook (1989), Prabhu Clarke (2003)), and Kumaradivellu (1998, 1991, 1992, 1993, 1994, 1995, 1999, 2001, 2002, 2003, 2006)) mengkritisi bahwa model Pengajaran Bahasa Inggris telah beralih dari perbaikan pembelajaran menjadi perbaikan metode. Makalah ini sendiri mencoba menawarkan metode alternatif yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa secara mandiri.

Kondisi pendidikan dan fasilitas yang didukung teknologi di Indonesia ini sangatlah heterogen, mulai dari lembaga pendidikan yang menggunakan metode konvensional sampai yang sangat modern sangatlah bervariasi. Mau tidak mau kita harus berlomba meningkatkan metode dan fasilitas pendidikan untuk menunjang para siswa kita dalam persaingan di dunia kerja, terutama bagi mereka para calon lulusan yang tidak akan melanjutkan pendidikannya dan langsung bekerja.

Lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah lembaga yang seharusnya 'menghasilkan' lulusan yang siap bersaing di dunia nyata, yaitu dunia kerja yang dapat dimanfaatkan oleh para *future users* dengan maksimal adalah lembaga yang telah membekali para lulusannya dengan keahlian yang cakap dan *applicable*.

Bahasa Inggris seringkali masih menjadi *handicap* bagi para penggunanya. Mengetahui dan mempelajari bahasa Inggris sejak sekolah dasar sampai tingkat universitas ternyata bukan jaminan bagi para siswa mampu secara maksimal

menyerap dan menggunakannya. Seringkali tidak hanya pembelajar tetapi juga para pengajar terikat oleh kondisi atau kurikulum (nasional) yang notabene teoritis dan bukan (tidak banyak) praktis yang tentunya juga dibatasi oleh waktu dan kesempatan untuk berlatih secara individu terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Kita harus berhenti sejenak dan mempertanyakan: Apakah yang sudah diajarkan di kelas? Berapa banyak dari kita/siswa yang telah mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi? Banyak dari para siswa hanya belajar bahasa Inggris hanya karena kewajiban mempelajarinya saja dan belum dapat melihat secara jelas manfaatnya karena mereka belum terdesak menggunakannya. Bagaimanakah kemudian kita dapat mendorong para siswa kita untuk benar-benar mempelajarinya untuk berkomunikasi. Oleh karena itu cukuplah kondisi dan latar belakang ini menjadi alasan bagi kita untuk lebih inovatif dalam mendukung dan memberikan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien

Stephen Krashen menjelaskan ‘... two independent systems of second language performance: The acquired system and the learned system.’ *Pemerolehan bahasa* (language acquisition) di peroleh secara alamiah dan di bawah sadar, yaitu seperti seorang anak yang sedang mempelajari bahasa pertamanya, pada sistem ini si pembicara tidak hanya fokus pada ujaran tapi juga maknanya, sedangkan pada sistem *pembelajaran* di peroleh dengan secara sadar berupa instruksi-instruksi formal, seperti pada pelajaran *grammar* yang kita peroleh di sekolah.

Kedua system tersebut harus dilakukan di sekolah, tergantung kepada keahlian, dan kreatifitas pengajarnya

1. Tujuan dari makalah ini adalah:

1. Menjadikan SALL sebagai metode alternatif pengajaran yang efektif dan efisien
2. Memanfaatkan Teknologi pada materi SAC sebagai salah satu media

alternatif dalam mengembangkan kemampuan pembelajar secara mandiri

3. Mendorong para pengajar bahasa Inggris agar memperkaya metode pengajarannya dengan mengintegrasikan teknologi sebagai metode pembelajaran alternatif

3. MODEL, ANALISA, DESAIN, DAN IMPLEMENTASI

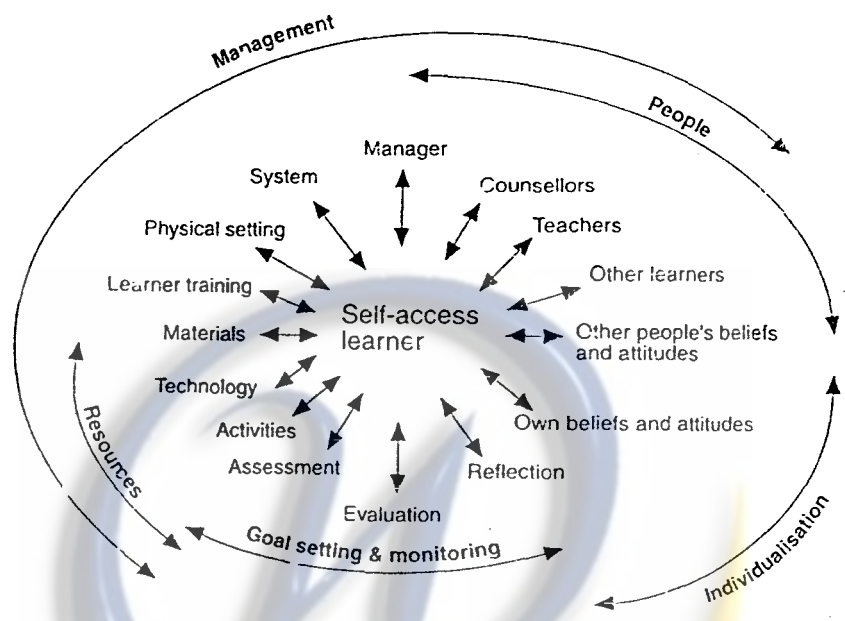
Kebebasan/kemandirian pembelajar menjadi isu yang menarik dibicarakan sehubungan dengan pembelajaran jarak jauh. Rose Paul (1990) seperti dikutip oleh Cynthia J. White (2004) menjelaskan bahwa criteria keberhasilan pendidikan jarak jauh (di luar kelas) haruslah berelasi dengan kemandirian pembelajaran dan bahwa pembelajar harus bertanggungjawab bagi kebutuhan pembelajarannya, dan \Self Access Centre (SAC) adalah sarana yang sangat tepat untuk mendukung tercapainya proses kemandirian tersebut.

1. APA ITU SAC?

SAC adalah sarana belajar mandiri/ko-kurikuler khususnya dalam Self Access Language Learning (SALL) bagi siswa yang memperoleh kesulitan atau ingin memperdalam dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris di luar perolehan materi di kelas. SAC yang terintegrasi dengan teknologi sangat mendukung untuk pencapaian kemandirian tersebut. Di SAC pembelajar dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran. Pembelajar dapat memilih dan menggunakan materi dengan atau tanpa bantuan pengajar atau siapapun. Dengan memanfaatkan materi yang disediakan DENGAN TEPAT, pembelajar diharapkan dapat memperoleh kemajuan/peningkatan dalam proses pembelajaran ini.

Model pembelajaran ini masih merupakan konsep relatif baru bagi sebagian pembelajar, oleh karena itu materi nya perlu di buat 'siap' untuk mewujudkan interaksi aktif antar si pembelajar dengan kondisi SAC. Tiap

orang mungkin saja memiliki keunikan masing-masing dalam melakukannya. Interaksi diantara kedua pihak tersebut dapat digambarkan pada figure (Gardner and Miller, 1999:11)



Figur 1 Background to Self Access Language Learning

Perlu diingat ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan sebelum membangun sebuah SAC. George (1972), Gagne (1974), Sheerin (1989) menjelaskannya seperti di bawah ini:

- a. *Learning process is life-long* (Proses pembelajaran berlangsung selamanya)

Dalam proses pengembangan, manusia hampir selama hidupnya terlibat dengan pembelajaran.

- b. *Instructional planning must be for individuals* (Instruksi-instruksi yang diberikan pada materi diperuntukan untuk penggunaan individu)

Instruksi kegiatan/materi harus selalu di orientasikan kepada pengembangan secara individu. Instruksi ditujukan untuk membantu individu untuk belajar. Instruksi-instruksi tersebut harus sesuai dengan

kebutuhan individu dan kebiasaan belajar, keadaan psikologis, dan motivasi yang berbeda-beda.

- c. *Learning takes place in both long or short range phases* (pembelajaran terjadi baik dalam fase panjang ataupun singkat)

Instruksi dibuat sebagai alat untuk memilah materi tugas/pekerjaan yang berbeda, yang menuntut pembelajar untuk menyisihkan waktu, usaha dan tantangan intelektual untuk mengerjakannya. Pembelajaran diharapkan tercapai setelah menyelesaikan tugas yang diinstruksikan.

- d. *Learning takes places when materials are systematically designed* (Pembelajaran terjadi bila materi di disain secara sistematis)

Pembelajaran harus direncanakan dan bukan secara sembarangan. Meskipun pembelajaran dapat terjadi secara alamiah tetapi kondisi yang tertata dengan baik akan memungkinkan bagi si pembelajar untuk meningkatkan bakatnya kepada tingkat yang maksimal.

2. BAGAIMANAKAH PERAN TEKNOLOGI dan IMPLEMENTASINYA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SAC? KEGIATAN DAN MATERI APA SAJAKAH YANG TERSEDIA DI SAC?

Seluruh kegiatan yang dapat difungsikan di SAC mengacu kepada 4 *Language Skills*, yaitu *Reading*, *Speaking*, *Listening/Watching*, dan *Writing*, seperti di bawah ini:

- a. *Reading/Study Corner*

Sumber bacaan yang tersedia tidak saja secara fisik, tetapi mahasiswa dapat mengaksesnya dalam bentuk elektronik dari program/software yang terinstal di komputer

- b. *Listening Corner*

Semua computer dilengkapi dengan *mic* dan *headset* sehingga memungkinkan pembelajar untuk mengetes kemampuan *pronunciation*

dan mendengarkan ataupun berlatih soal/materi listening tanpa mengganggu pembelajar lainnya

c. *Computer/Multimedia Corner*

Selain software bahasa yang terinstal, seluruh komputer di bagian ini tersambung langsung ke jaringan internet, sehingga memudahkan pembelajar untuk mengakses situs-situs bahasa yang daftarnya telah disiapkan.

d. *Carpeted Leisure Reading Corner*

Tempat didisain dengan menggunakan pendekatan individu, dimana tiap pembelajar memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga tempat ini disediakan bagi mereka yang lebih merasa nyaman dengan kondisi ini

e. *Video Corner*

Salah satu materi SAC tersedia dalam bentuk film: pembelajar dapat melatih listening dan speaking sekaligus dibagian ini

f. *Speaking Corner*

Selain pembelajar dapat berdiskusi tentang topik-topik yang disediakan dengan pembelajar lainnya, di bagian ini pula diselenggarakan *small discussion with instructor/native speaker*.

3. EFEKTIF DAN EFISIEN KAH SALL PADA SAC?

a. Efektif karena pembelajar dapat menentukan sendiri apa yang mereka butuhkan tanpa ada keterpaksaan, sehingga pencapaian proses pembelajaran lebih optimal. Adanya Self Assessment dan Evaluasi dari dosen kelas/SAC *attendance* menghasilkan monitoring peningkatan pembelajar.

b. Efisien

Hampir semua materi yang tersedia berdurasi antara 5, 10, 15, 20 dan 30 menit, sehingga waktu di antara menunggu jam antar kuliah di kelas atau sisa waktu yang terbatas tetap memungkinkan terisi kegiatan yang

bermanfaat dan berkualitas. Tidak perlu banyak mengeluarkan biaya ekstra untuk kursus, karena kesulitan pembelajar pada saat mengerjakan materi dapat dibantu oleh SAC *attendance* yang berlatar belakang jurusan Inggris.

4. UNTUK SIAPAKAH SAC?

- a. Umumnya, seluruh civitas akademika yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dan bagi mereka/pembelajar yang mengalami kesulitan di kelas dan perlu proses pembelajaran ekstra
- b. Khususnya, pembelajar bahasa Inggris/calon lulusan yang perlu melatih dan mempersiapkan dirinya agar lebih maksimal dalam menghadapi dunia kerja/nyata

4. BAGAIMANAKAH SAC DIBANGUN? APAKAH SAC *SERVICE*?

1. Produk

- a. Buku sumber
- b. Audio/video Kaset*
- c. SAC materials*
- d. Komputer
- a. SAC Programs (video show/speaking club/seminar/contest/outdoor activities)*

*Beberapa materi dapat dihasilkan dari *tailormade* atau mengunduh melalui website

2. Fasilitas/Ruangan

- a. *Administration desk*
- b. *Reading/Study Corner*
- c. *Listening Corner*
- d. *Computer/Multimedia Corner*
- e. *Carpeted Leisure Reading Corner*
- f. *Video Corner*

g. *Speaking Corner*

I. SIMPULAN

Self Access Centre yang berteknologi informasi perlu dipertimbangkan sebagai satu alternatif penting dalam kurikulum sebagai penunjang kegiatan Self Access Language Learning. Hal ini bermanfaat bagi pembelajar untuk meningkatkan pemerolehan bahasa dengan optimal, memfasilitasi dirinya secara mandiri, memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kebahasaan, dapat memperoleh sumber materi bahasa yang otentik, dapat lebih mengoptimalkan disiplin diri dan bertanggungjawab atas kesuksesan dirinya serta mampu berlaku efektif dan efisien dalam mengisi waktunya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Hasil kuesioner (pengunjung SAC) menyatakan:

Bahwa materi yang berteknologi lebih terasa menyenangkan dan memberikan variasi yang banyak dan menghasilkan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Krashen, Stephen, http://www.sdkrashen.com/SL_Acquisition_and_Learning/

Davies, G. http://www.camsoftpartners.co.uk/docs/ICC_Grahams_Report_Final.htm#strategy

Gilmore, A.

<http://journals.cambridge.org/download.php?file=c/02FLTAcY02FLTA40020%2FS0261444807004144a.pdf&code=c01eP99acb31c7a7ec9cdaa4de02bcf5>

- Gyarmathy, E.
<http://www.calldysc.eu/resources/documents/publications/languagelearningandautonomy.pdf>
- ICT4LT: http://www.ict4lt.org/enien_mod1-4.htm
- Mansor, N. <http://iteslj.org/Techniques/Mansor-EmailDiscussion/> SEAMEO SEAMOLEC, (2008). SEA EduNet.
- Gardner, David and Lindsay Miller. 1999. *Establishing Self-Access*, Cambridge University Press, Cambridge, The United Kingdom
- Dickinson, Leslie, 1996, *Self-Instruction in Language Learning*, Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom
- Sheerin, Susan, 1989, *Self-Access*, Oxford University Press, Oxford.
- Carvalho, Dorothea, 1992, *Self-Access Appropriate Material*, The British Council, Manchester
- Sturtridge, Gill, 1992, *Self-Access Preparation and Training*, The British Council, Manchester
- Moore, Caroline, 1992, *Self-Access Appropriate Technology*, The British Council, Manchester
- Dean, Michael, 2002, *Test Your Reading*, Pearson Education
7, imitei, Essex, England
- Stempleski, Susan and Barry Tomalin, 1990, *Video in Action*, Prentice Hall Europe, Herfordshire
- Griffee, T Dale, 1992, *Songs in Action*, Phoenix ELT, Herfordshire